

## Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Sebagai Upaya Pembiasaan Literasi Siswa Sekolah Dasar

Siti Auliakhasanah<sup>1</sup>, Wanda Hamidah<sup>2</sup>, Widia Triyana<sup>3</sup>, Azzahra Elisa Putri<sup>4</sup>, Sofyan Iskandar<sup>5</sup>, Nuur Wachid Abdulmajid<sup>6</sup>, Neneng Sri Wulan<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: [sitiauliakhasanah@upi.edu](mailto:sitiauliakhasanah@upi.edu)<sup>1</sup>, [wandahamidah@upi.edu](mailto:wandahamidah@upi.edu)<sup>2</sup>, [widiatriyana@upi.edu](mailto:widiatriyana@upi.edu)<sup>3</sup>, [azzahra@upi.edu](mailto:azzahra@upi.edu)<sup>4</sup>, [sofyaniskandar@upi.edu](mailto:sofyaniskandar@upi.edu)<sup>5</sup>, [nuurwachid@upi.edu](mailto:nuurwachid@upi.edu)<sup>6</sup>, [neneng\\_sri\\_wulan@upi.edu](mailto:neneng_sri_wulan@upi.edu)<sup>7</sup>

**Abstract.** *Reading and writing literacy needs to be developed as the main skill to achieve other skills. The results of this study aim to sort out learning media that are valid, effective, innovative, flexible, and efficient. The type of research used in this study is qualitative using descriptive analysis methods. This research was carried out by interviewing 1 informant from one of the elementary schools, as well as filling out a questionnaire/questionnaire with 6 respondents. Based on the information obtained through interviews and filling out questionnaires/questions, elementary schools have involved the use of technology/digital media in learning activities and literacy programs which are being intensified by the government. With the existence of digital learning media students can access reading books easily, so that the role of this learning media can significantly influence student independence in reading literacy activities.*

**Keywords :** *Learning, digital media, literacy*

**Abstrak.** Literasi baca tulis perlu dikembangkan sebagai keterampilan utama untuk mencapai keterampilan lainnya. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memilah media pembelajaran yang sah, efektif, inovatif, luwes, dan efisien. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara kepada 1 narasumber dari salah satu SD, serta pengisian kuisisioner/angket dengan perolehan hasil responden sebanyak 6 responden. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuisisioner/angket, di sekolah dasar sudah melibatkan penggunaan teknologi/media digital dalam kegiatan pembelajaran dan program literasi yang digencarkan pemerintah. Dengan adanya media pembelajaran digital siswa dapat mengakses buku bacaan dengan mudah, sehingga peran media pembelajaran ini dapat berpengaruh secara signifikan pada kemandirian siswa dalam kegiatan literasi baca.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, media digital, literasi

### PENDAHULUAN

Di era revolusi industri, segala bentuk informasi dapat diperoleh dengan cepat kapan saja dan dimana saja. Hal ini menyongsong era digital dengan penguasaan literasi digital agar informasi yang didapat sesuai dengan fakta. Menurut Irsyad (2019), dengan adanya perkembangan media digital dan teknologi, pengguna diberi tantangan dalam mengakses,

memilih, serta memanfaatkan informasi dengan kemampuan yang dimiliki. Keberadaan mesin pencari memudahkan seseorang dalam membantu menemukan sumber rujukan secara cepat. Sebagaimana Friedman (Afandi, Junanto, dan Arifin, 2016) menjelaskan hal ini terjadi karena adanya proses digitalisasi oleh kemajuan teknologi.

Gilster (Rahmasari: 2020) menjelaskan bahwa literasi digital yakni sebagai suatu kemampuan dalam menguasai dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang disajikan melalui media internet. Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2016 sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Sejalan dengan hal tersebut, penerapan literasi digital di tingkat sekolah dasar memiliki kaitan yang erat dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan oleh pemerintah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 mengemukakan literasi baca tulis sebagai kecakapan yang meliputi membaca, menulis, menelusuri, memanajemen serta memahami informasi. Literasi baca tulis perlu dikembangkan sebagai keterampilan utama untuk mencapai keterampilan lainnya. Namun, kemampuan literasi membaca di Indonesia masih tergolong rendah. Sebagaimana UNESCO dalam risetnya yang berjudul *World's Literate Nations Ranked* pada Maret 2016, Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara tentang minat membaca. Yusrizal & Fatmawati (2021) mengemukakan beberapa faktor penyebab rendahnya literasi di Indonesia, seperti mutu pendidikan yang rendah, kurang memadainya fasilitas, serta belum ada inovasi oleh guru.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Abd. Ghofur dan Evi Aulia (2019) dengan judul "Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan", hasil survey menyimpulkan minat baca masyarakat yakni sebesar 64,71%. Rentan usia masyarakat yang gemar membaca usia remaja awal sebanyak 19,38%, remaja akhir sebanyak 26.47%, serta kategori dewasa sekitar 18,86. Berdasarkan survey tersebut disimpulkan pekerjaan masyarakat yang memiliki minat baca bersal dari kalangan pelajar/mahasiswa dengan melibatkan internet sebagai penunjangnya. Dengan demikian disimpulkan bahwa banyak dari masyarakat yang membaca melalui internet dengan menggunakan smartphone dan computer.

Menilik pada penelitian terdahulu di atas, penelitian ini lebih berfokus pada ranah pendidikan. Dengan mengangkat permasalahan mengenai penggunaan media digital untuk menunjang adanya kegiatan literasi baca bagi siswa. Hasil penelitian ini memiliki tujuan

untuk memilah media pembelajaran berbentuk apa yang sah, efektif, inovatif, luwes, dan efisien. Agar selanjutnya dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menggunakan media pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran, inovasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran sesuai perkembangan zaman yang semakin modern. Dunia pendidikan saat ini menjadi wilayah yang mengalami transformasi keilmuan dengan cara serta strategi pengajaran yang beragam. Strategi pendidikan saat ini berjalan dengan memanfaatkan media dan teknologi sebagai sarana dalam proses pembelajaran atau yang dikenal dengan media pembelajaran. Hamalik (dalam Arsyad: 2011) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran dapat mengusung keinginan serta ketertarikan yang baru, membangkitkan motivasi belajar, serta memberikan pengaruh positif terhadap psikologi siswa.

Gagne dan Brings (dalam Pramesti, 2015) menyatakan bahwa media pembelajaran dimaknai sebagai suatu komponen dari sumber belajar yang digunakan sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran digital merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang berkembang dan di manfaatkan dalam pembelajaran. Menurut Nanang Hidayat,dkk (2019, hlm. 10) mengemukakan bahwa pembelajaran digital adalah sebagai sistem digital yang akan membantu pembelajaran menjadi aktif, konstruksi pengetahuan, inquiri, dan eksplorasi pada pada siswa, serta membantu guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan jarak jauh. Musfiqon (2012) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar yakni sebagai berikut : (1) Mempertegas dalam penyampaian informasi, sehingga dapat mengefektifkan proses belajar; (2) Dapat memusatkan perhatian anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar; (3) Mampu menghalau keterbatasan indera, ruang dan waktu; dan (4) Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa yang ada di lingkungan.

Perkembangan pembelajaran digital ini merupakan informasi yang menguntungkan dalam merubah cara seseorang untuk belajar, dalam mendapati informasi dan mengolah informasi yang diterimanya. Teknologi ini juga memberi celah bagi guru untuk menajukan sebuah proses pembelajaran sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal. Dengan digunakannya media pembelajaran digital proses pembelajaran akan lebih menarik, aktif, dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Penggunaan media digital dirasa sangat tepat karena proses pembelajarannya tidak mengacu pada materi saja tetapi ada unsur bermain sambil belajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Crosswell, J. (1998:24), penelitian kualitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang melahirkan temuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan cara-cara dari kuantifikasi. Sementara itu, analisis deskriptif merupakan salah satu bentuk analisis data penelitian yang berguna dalam pengujian generalisasi terkait hasil penelitian yang berdasar satu sampel saja (Hasan, 2004). Analisis deskriptif pun dilakukan dengan menguji hipotesis deskriptif. Lalu, hasil analisisnya yakni apakah hipotesis dari penelitian dapat digeneralisasi atau tidak. Apabila hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, maka hasil penelitian dapat digeneralisasi. Analisis deskriptif dalam penggunaannya menggunakan satu variabel atau lebih akan tetapi sifatnya mandiri, oleh sebab analisis ini bentuknya bukan perbandingan maupun hubungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dan pengisian angket/kuisisioner. Sugiyono (2010, hlm 195) menjelaskan wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan menyiapkan instrumen berupa garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti akan lebih banyak mendengarkan karena belum mengetahui secara pasti data yang diperoleh. Selanjutnya menurut Sugiyono (2010, hlm 199), teknik pengumpulan data dengan kuisisioner dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan/pernyataan yang sifatnya terbuka atau tertutup.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilangsungkan dengan wawancara kepada 1 narasumber dari salah satu guru di SD N Telaga Asih 04, serta pengisian kuisisioner/angket dengan perolehan hasil responden sebanyak 6 responden. Berdasarkan hasil wawancara dari salah 1 guru penggerak di SD N Telaga Asih 04 di Kabupaten Bekasi, Ibu Nurhasanah menjelaskan bahwa SD N Telaga Asih 04 sudah mencanangkan kegiatan gerakan literasi dengan menginput program tersebut ke dalam program harian dan program bulanan, “untuk program harian diantaranya setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran anak-anak dipersilakan untuk membaca. Buku yang dibaca pun tidak selalu buku pelajaran, seperti novel, komik cerita dan sejenisnya dapat dipilih anak untuk sumber membaca. Untuk program bulanan, setiap bulannya diadakan kegiatan membaca massal di halaman sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa”.

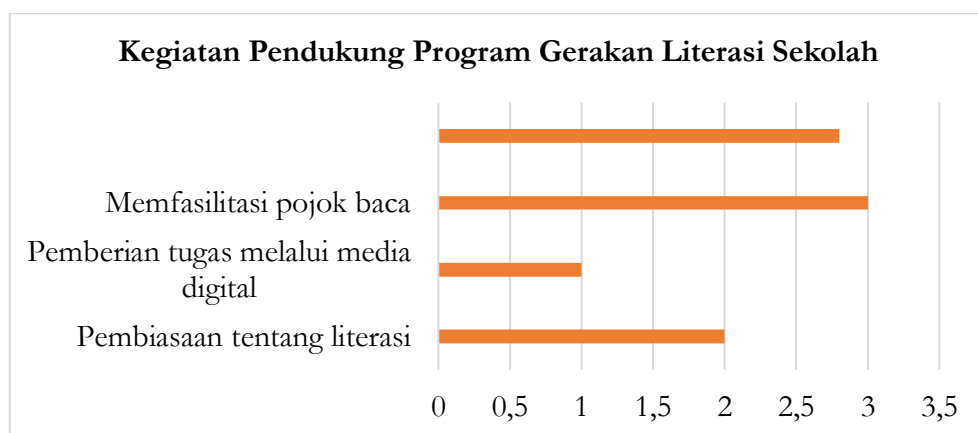
Selain itu dengan perkembangan teknologi yang semakin terbaru, SD N Telaga Asih 04 juga memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK, “di sekolah terdapat lab komputer sehingga anak-anak dapat memulai kegiatan literasinya dengan komputer, misalnya mereka dapat mencoba menulis puisi, membuat cerita pendek dan sejenisnya. Selain itu di setiap kelas sudah tersedia infocus, sehingga dalam pembelajaran guru tidak hanya bersumber pada buku sebagai perangkat ajarnya.” (Ibu Nurhasanah, 3/06/2023). Beliau pun menuturkan bahwa “sekolah kami mendukung kegiatan literasi dengan beberapa kegiatan yang mendukung, seperti menyediakan pojok baca, mengadakan berbagai lomba di setiap memperingati hari-hari besar nasional secara online yang berkaitan dengan literasi”.

Dalam penuturannya pun disampaikan pula perubahan yang didapat selama melibatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sebagai wadah literasi, “banyak siswa yang antusias dengan media pembelajaran digital, mereka juga lebih bersemangat untuk membaca dan menulis”. Sebagai harapan, beliau menyampaikan “kami para guru mengharapkan agar anak-anak lebih maju dan lebih mandiri dalam menghadapi era di masa ini, juga kita mempersiapkan generasi emas di tahun 2045”. (Ibu Nurhasanah, 3/06/2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam mendukung program literasi, sekolah telah melibatkan teknologi sebagai sumber terbaru. Selain dari hasil wawancara, teknik kuisisioner/angket mendapat 6 responden dengan pertanyaan dan respons sebagai berikut :

1. Kegiatan seperti apa yang dapat dilakukan sekolah dalam mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

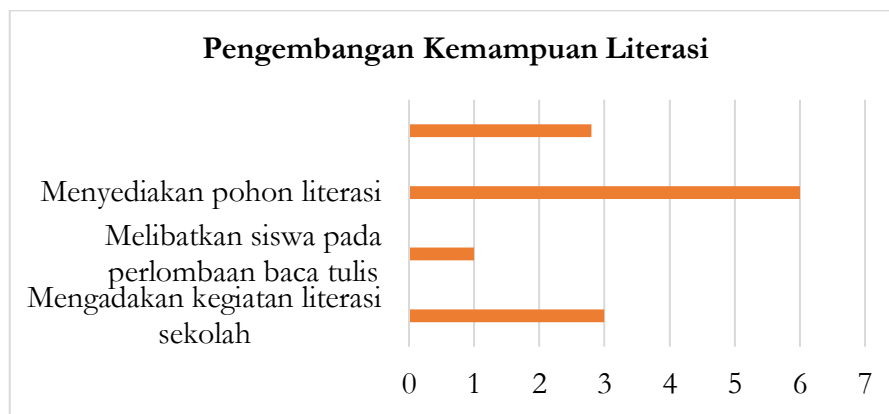
Berikut hasil responden terhadap kegiatan pendukung GLS :



**Gambar 1. Kegiatan Pendukung Program Gerakan Literasi Sekolah**

Berdasarkan diagram di atas, keseluruhan responden mendukung kegiatan GLS dengan melakukan pembiasaan literasi baca terhadap siswa. Sebanyak 3 responden berpendapat bahwa untuk mendukung program GLS, sekolah dapat menyediakan pojok baca sebagai sarana dalam menumbuhkan minat baca. Selain itu dapat dilakukan dengan memperkenalkan media digital pada siswa, sebagaimana 1 responden mendukung pemberian tugas melalui media digital.

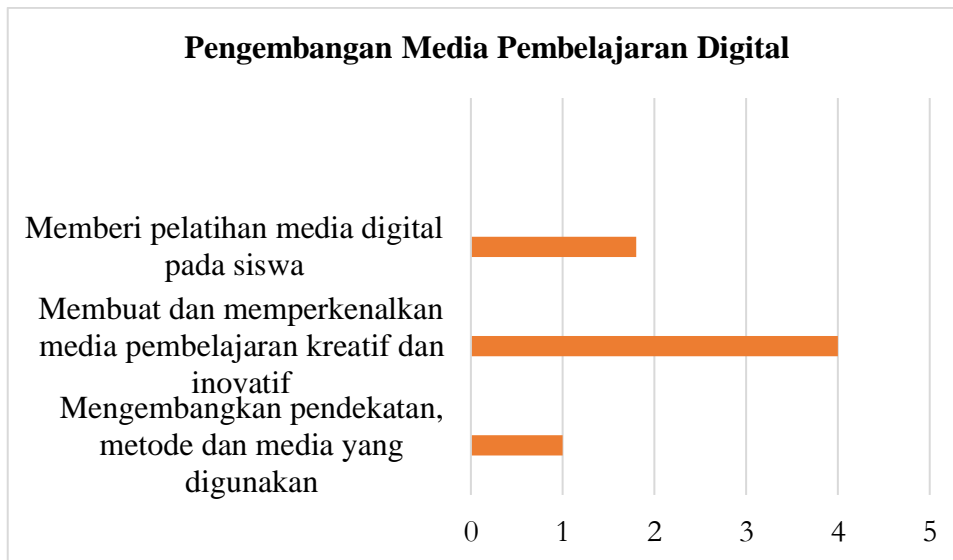
2. Bagaimana upaya seorang guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa di sekolah?



Gambar 2. Pengembangan Kemampuan Literasi

Menilik pada diagram di atas, setiap guru memiliki upaya tertentu dalam mengembangkan kemampuan literasi yang dimiliki siswa. Dalam data yang tertera, sebanyak 6 responden mengungkapkan bahwa upaya guru guna mengembangkan keterampilan literasi siswa ialah melalui penyediaan pohon literasi, lalu 3 responden lainnya berpendapat dengan mengadakan kegiatan literasi di sekolah dan sisanya sebanyak 1 responden menyatakan upaya lain yakni dengan melibatkan siswa pada perlombaan baca-tulis.

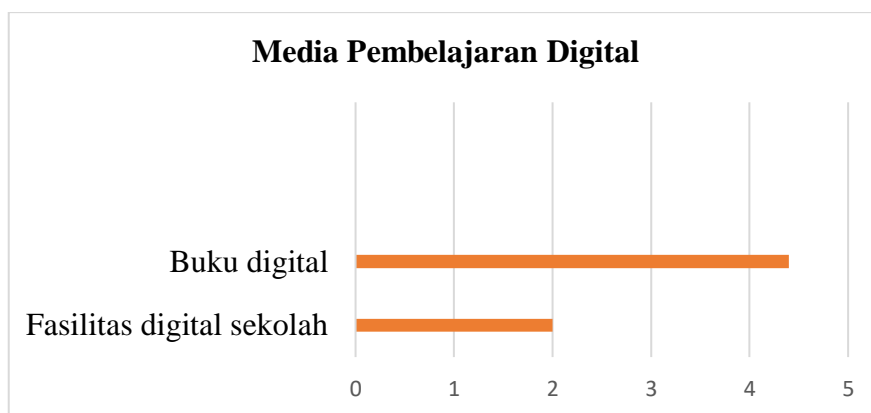
3. Upaya apa yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital?



Gambar 3. Pengembangan Media Pembelajaran Digital

Berdasar pada diagram yang tercantum, guru-guru memiliki upaya yang dapat ditempuh demi mengembangkan media pembelajaran digital. Ya, tertera bahwa sebanyak 4 responden berpendapat bahwa upaya yang dilakukan ialah dengan membuat dan memperkenalkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Berikutnya, 1 responden lain menyatakan bahwa pemberian pelatihan media digital pada siswa mampu menjadi upaya dalam pengembangan media. Sedangkan, 1 responden lain mengatakan jika dengan mengembangkan pendekatan, metode dan media yang digunakan dapat menjadi upaya dalam pengembangan media pembelajaran digital.

4. Media pembelajaran digital apa yang anda gunakan?

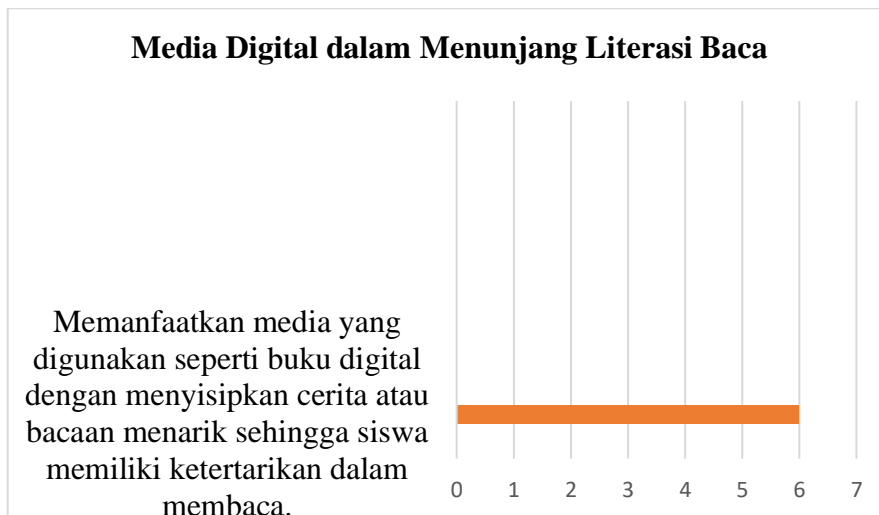


Gambar 4. Media Pembelajaran Digital

Diagram di atas mengungkapkan mengenai media pembelajaran yang sering digunakan dalam menopang pembelajaran. Ya, sebanyak 4 responden menggunakan buku digital

sebagai media pembelajaran. Sedangkan, sisanya yakni 2 responden menggunakan fasilitas digital yang disediakan oleh sekolah.

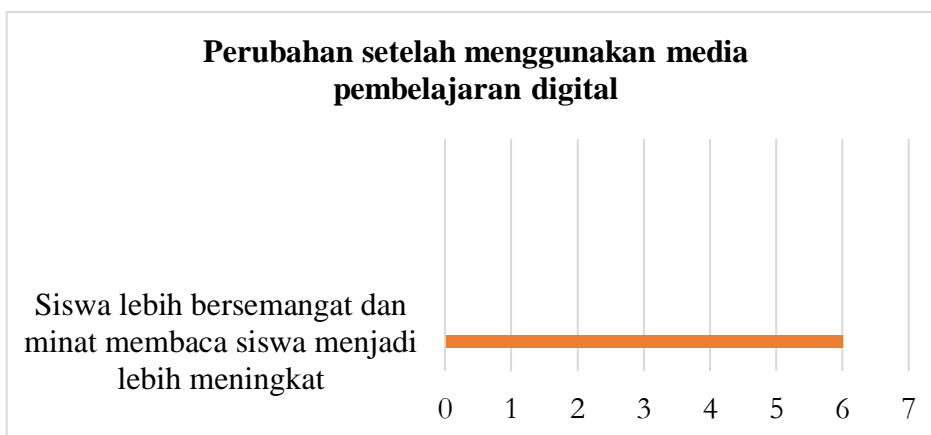
5. Bagaimana cara anda dalam mengembangkan media pembelajaran digital untuk menunjang kegiatan literasi baca?



Gambar 5. Media Digital dalam Menunjang Literasi Baca

Pengembangan media pembelajaran digital untuk kegiatan literasi dapat dilakukan dengan banyak cara. Akan tetapi, pada diagram yang dicantumkan sebanyak 6 responden atau keseluruhan berpendapat sama yakni dengan memanfaatkan media yang digunakan seperti buku digital dengan menyisipkan cerita atau bacaan menarik, sehingga siswa akan memiliki ketertarikan dalam membaca atau kegiatan literasi.

6. Perubahan apa yang didapatkan setelah menggunakan media pembelajaran digital sebagai kegiatan literasi baca?



Gambar 6. Perubahan Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Digital



Pada diagram di atas menjelaskan mengenai dampak yang dihasilkan setelah penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan literasi membaca. Melalui data di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 6 orang menyatakan bahwa siswa lebih bersemangat dan minat membaca siswa menjadi lebih meningkat. Maka, hal ini jelas menunjukkan jika kegiatan literasi di sekolah mampu menambahkan semangat dan minat siswa sekolah dasar dalam hal membaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuisioner/angket, di sekolah dasar sudah melibatkan penggunaan teknologi/media digital dalam kegiatan pembelajaran dan program literasi yang digencarkan pemerintah. Dalam mendukung program literasi, sekolah memfasilitasinya dengan fasilitas yang umumnya ada di sekolah seperti infocus dan komputer. Selain itu, siswa diperkenalkan juga media pembelajaran digital melalui artikel dan penggunaan buku digital.

Oleh karena itu, untuk mensukseskan kegiatan literasi baca pada anak sekolah dasar perlu adanya peran guru dalam memanfaatkan serta mengoptimalkan media pembelajaran digital sebagai sarana penunjang. Media pembelajaran digital ini digunakan sebagai inovasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang disesuaikan dengan zaman yang semakin berkembang ke arah lebih modern. Dengan hadirnya media pembelajaran digital siswa dapat mengakses buku bacaan dengan mudah, sehingga peran media pembelajaran ini dapat berpengaruh secara signifikan pada kemandirian siswa dalam kegiatan literasi baca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, & dkk. (2016). Implementasi Digital-Age Literacy dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) Universitas Tanjungpura; Pontianak*.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cresswell, J. (1998). *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.

- Ghofur, A., & Rachma, E. A. (2019). Pemanfaatan Media Digital terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 85-92.
- Hasan, I. (2004). *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 10-15.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Sains. *Gerakan Literasi Nasional*, 1-36.
- Kuntadi, T. N., & Hidayat, F. D. (2023). *Training Children's Character Education Through Technology-based Learning Media*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 35-44.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Misnawati, Misnawati, Natalina Asi, Anwarsani Anwarsani, Siti Rahmawati, Ida Puspita Rini, Dara Syahadah, Siti Nadiroh et al. *"Inovasi Metode STAR: Best Practice."* BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS (2023).
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nasriani. (2022). Analysis of the Use of Digital Literacy as a Teacher Learning Media at SD Negeri 2 Tambun. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 151-166.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Hikmah*, 49-55.
- Pramesti, J. (2015). Pengembangan Media Pop-Up Book Tema Peristiwa Untuk Kelas III SD. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rahmasari, D. R. (2020). Korelasi Tingkat Literasi Digital Penggunaan Facebook dengan Derajat Kepercayaan Sebuah Informasi Pengguna Facebook Berusia 18-44 Tahun. *Universitas Atmaja Jaya; Yogyakarta*.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. gue.

- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). *Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). *Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka*. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Yahya, I. M. (2019). *Literasi Media Digital sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital pada Siswa SMA Negeri Mayong*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2020). *Pelatihan Penggunaan Media Daring sebagai Alternatif Pembelajaran Era Pandemi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 297-301.